



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI PENGGUNAAN BUKU CERITA DIGITAL UNTUK ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KB ANAK BANGSA

MERITA NUR SWASTIKA SARI

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : 24010684262@mhs.unesa.ac.id

SUHARTI

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : suhartisuharti@unesa.ac.id

YES MATHEOS MALAIKOSA

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : matheosmalaikosa@unesa.ac.id

BUDI RACHMAN

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : budirachman@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 3–4 tahun melalui penggunaan buku cerita digital di KB Anak Bangsa. Penelitian dilaksanakan dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang terdiri atas dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 10 anak. Data dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan menyimak yang mencakup indikator memusatkan perhatian, merespon instruksi sederhana, mengulang kata/frasa, dan menunjukkan ekspresi sesuai cerita. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menyimak anak dari Siklus I sebesar 50% menjadi 80,55% pada Siklus II. Aktivitas anak dan guru juga mengalami peningkatan yang konsisten. Dengan demikian, penggunaan buku cerita digital efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini secara interaktif dan menyenangkan.

Kata kunci: kemampuan menyimak, buku cerita digital, anak usia dini, PAUD, penelitian tindakan kelas.

Abstract

This study aims to improve the listening skills of children aged 3–4 years through the use of digital storybooks at KB Anak Bangsa. The research was conducted in the context of Early Childhood Education using a Classroom Action Research design consisting of two cycles, including planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 10 children. Data were collected through observation sheets assessing teacher activities, children's participation, and listening skills indicators such as focusing attention, responding to simple instructions, repeating words/phrases, and expressing emotions according to the story. The results showed a significant improvement in children's listening skills, increasing from 50% in Cycle I to 80.55% in Cycle II. Both teacher and student activities also improved consistently.

Therefore, the use of digital storybooks is effective in enhancing young children's listening skills in an interactive and enjoyable learning environment.

Keywords: *listening skills, digital storybook, early childhood, early childhood education, classroom action research.*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan bahasa reseptif yang sangat penting bagi anak usia dini karena menjadi dasar bagi perkembangan bahasa selanjutnya. Melalui kegiatan menyimak, anak memperoleh informasi, memahami perintah, menangkap pesan, serta melatih konsentrasi. Menurut Yenny Rahman (2020), keterampilan mendengarkan berfungsi sebagai pintu masuk informasi yang membantu anak memahami maksud pembicaraan orang lain sehingga mampu mengikuti arahan dengan tepat dan mengurangi kebingungan. Pada usia 3–4 tahun, anak berada pada masa emas perkembangan bahasa, sehingga stimulasi kemampuan menyimak perlu diberikan secara optimal. Tanpa keterampilan menyimak yang baik, anak dapat mengalami kesulitan memahami cerita, pembelajaran, serta interaksi sosial.

Anak usia 3–4 tahun memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mulai mampu memahami kalimat sederhana yang terdiri dari 4–6 kata, seperti instruksi singkat dalam kehidupan sehari-hari (Hoff, 2014). Pada tahap ini, strategi seperti penggunaan intonasi bervariasi, kontak mata, dan pertanyaan sederhana sangat membantu menjaga konsentrasi anak (Yenny Rahman, 2020). Kegiatan menyimak juga berkaitan dengan perkembangan kognitif dan kemampuan bahasa ekspresif, karena melalui pemahaman yang baik anak dapat mengungkapkan ide serta merespons perintah dengan tepat. Oleh karena itu, stimulasi harus dilakukan melalui metode yang menyenangkan, melibatkan berbagai indera, serta sesuai dengan perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik anak.

Namun, dalam praktiknya masih banyak anak usia 3–4 tahun yang mengalami kesulitan berkonsentrasi saat guru bercerita. Perhatian anak mudah teralihkan, mereka cenderung berbicara sendiri atau bermain saat kegiatan

berlangsung. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan kosakata sehingga anak belum sepenuhnya memahami makna cerita. Akibatnya, pemahaman terhadap isi dan pesan moral cerita menjadi kurang optimal. Hurlock (1978) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan yang tepat. Kurangnya variasi media pembelajaran juga menjadi faktor yang menyebabkan kemampuan menyimak tidak berkembang maksimal. Media konvensional yang monoton membuat anak cepat bosan dan kehilangan minat.

Di era digital saat ini, anak lebih tertarik pada media yang menampilkan gambar bergerak, suara, dan animasi menarik. Keterbatasan media konvensional dapat mengurangi motivasi belajar (Sadiman dkk., 2014). Oleh karena itu, buku cerita digital hadir sebagai alternatif media yang mampu mempertahankan perhatian anak lebih lama. Dengan kombinasi audio, visual, musik, dan animasi, buku cerita digital membantu anak memahami isi cerita secara lebih konkret. Media ini juga memberikan pengalaman literasi yang lebih kaya karena sesuai dengan lingkungan keseharian anak yang akrab dengan teknologi. Prinsip pembelajaran anak usia dini menekankan belajar sambil bermain agar anak merasa nyaman dan terlibat aktif. Buku cerita digital sejalan dengan prinsip tersebut karena menghadirkan pengalaman menyimak yang menyenangkan dan interaktif. Menurut Sujiono (2013), pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini harus bersifat menyenangkan, interaktif, dan sesuai tahap perkembangan. Buku digital dapat mendorong interaksi antara guru dan anak sehingga tercipta komunikasi yang harmonis dan mendukung perkembangan sosial-emosional. Selain itu, penggunaan media digital juga relevan dengan kebutuhan abad ke-21 yang menuntut pengembangan literasi digital sejak dini, sebagaimana

ilaksanakan di KB ANAK BANGSA , Kecamatan Madiun , Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Alasan dilakukannya penelitian di tempat ini adalah peneliti menemukan di kelompok usia 3-4 tahun KB ANAK BANGSA, kemampuan menyimak anak yang seharusnya dapat berkembang secara optimal melalui pembelajaran ternyata masih terlihat belum maksimal. Peneliti sebagai guru di KB ANAK BANGSA mengamati sekitar 41% kemampuan kognitif anak belum maksimal. Belum maksimalnya kemampuan kognitif anak dapat terjadi akibat proses pembelajaran masih banyak terfokus pada guru serta pendekatan yang belum sesuai.

Berdasarkan pernyataan di atas maka digunakanlah kegiatan membilang dengan menggunakan benda sekitar dengan media yang konkret, dekat dengan lingkungan anak dan menarik bagi anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan prinsip-prinsip perkembangan anak. Subyek penelitian adalah siswa kelompok Usia 3- 4 tahun KB ANAK BANGSA yang memiliki rentang usia 3-4 tahun dan berjumlah 10 orang dengan rincian 8 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Peneliti adalah guru sekaligus pemberi perlakuan dan pengamat pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di KB Anak Bangsa dengan subjek anak usia 3-4 tahun. Data yang dikumpulkan meliputi aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan menyimak anak selama pembelajaran menggunakan buku cerita digital. Indikator kemampuan menyimak yang diamati meliputi: (1) memusatkan perhatian, (2) merespon instruksi sederhana, (3) mengulang kata/frasa, dan (4) menunjukkan ekspresi sesuai isi cerita.

Berdasarkan hasil pra tindakan, kemampuan menyimak anak masih tergolong rendah. Anak mudah teralihkannya, belum mampu mengikuti alur cerita hingga selesai, serta kesulitan memahami pesan yang disampaikan guru. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan klasikal ($\geq 71\%$). Refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa guru perlu memperbaiki pengelolaan kelas, penggunaan intonasi, serta interaksi selama bercerita.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan strategi seperti pemberian aturan kelas yang jelas, penggunaan jeda (pause), pertanyaan pemantik, serta penguatan visual dan audio dari buku cerita digital, kemampuan menyimak anak meningkat secara signifikan dan melampaui kriteria keberhasilan.

Berikut rekapitulasi peningkatan hasil penelitian:

1. **Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak**

Aspek yang Dinilai	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Kemampuan Menyimak	41%	54%	75%
Aktivitas Anak	45%	50%	80,55%
Aktivitas Guru	51,92%	65%	85%
Kategori Perkembangan Dominan	BB-MB	MB-BSH	BSH-BSB

Keterangan:

BB	=	Belum Berkembang
MB	=	Mulai Berkembang
BSH	=	Berkembang Sesuai Harapan
BSB	=	Berkembang Sangat Baik

Data pada tabel menunjukkan adanya peningkatan konsisten dari pra tindakan hingga Siklus II. Pada akhir Siklus II, sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Bahkan pada indikator menunjukkan ekspresi sesuai cerita, ketuntasan mencapai 100%.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Pencapaian Kemampuan Menyimak Anak Melalui Buku Cerita Digital di KB Anak Bangsa

No	Nilai Siswa	Observasi Siklus			
		Hari ke - 1	Hari ke - 2	Hari ke - 3	Hari ke - 4
1	BB	30%	20%	10%	0%
2	MB	50%	50%	60%	60%
3	BSH	20%	30%	30%	30%
4	BSB	0%	0%	0%	10%
Total Presentase pencapaian Menyimak		47,5%	52,5%	55%	62,5%
Rata-Rata Presentase pencapaian menyimak		54,4%			

keempat sebesar 10% setelah sebelumnya berada di angka 0%.

Peningkatan kualitas menyimak siswa ini juga tercermin dari total persentase pencapaian harian yang terus menanjak secara konsisten. Pada hari pertama, total pencapaian tercatat sebesar 47,5%, kemudian naik menjadi 52,5% di hari kedua, 55% di hari ketiga, dan mencapai angka tertinggi pada hari keempat sebesar 62,5%. Secara keseluruhan, rata-rata persentase pencapaian kemampuan menyimak anak selama siklus ini berada pada angka 54,4%. Tren kenaikan ini mengindikasikan bahwa intervensi menggunakan buku cerita digital efektif dalam menstimulasi kemajuan kemampuan menyimak anak secara bertahap selama periode pengamatan.

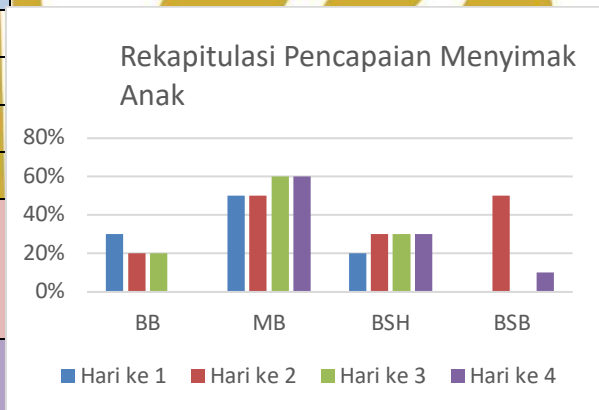


Table diatas menyajikan rekapitulasi perkembangan kemampuan menyimak anak di KB Anak Bangsa melalui penggunaan buku cerita digital selama empat hari siklus observasi. Data menunjukkan adanya pergeseran positif yang signifikan pada kategori penilaian siswa dari hari ke hari. Persentase anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan drastis dari 30% pada hari pertama hingga hilang sepenuhnya menjadi 0% pada hari keempat. Seiring dengan penurunan tersebut, kategori kemampuan yang lebih tinggi mengalami peningkatan; kategori Mulai Berkembang (MB) naik dari 50% menjadi 60%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat dari 20% menjadi 30%, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mulai muncul pada hari

Berdasarkan tabel rekapitulasi pencapaian kemampuan menyimak anak melalui buku cerita digital di KB Anak Bangsa, terlihat adanya peningkatan kemampuan menyimak anak pada setiap hari observasi. Pada hari ke-1, persentase pencapaian menyimak berada pada angka 47,5%, kemudian meningkat menjadi 52,5% pada hari ke-2. Peningkatan terus berlanjut pada hari ke-3 dengan persentase 55%, dan mencapai 62,5% pada hari ke-4. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita digital dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak anak. Rata-rata persentase pencapaian kemampuan menyimak anak selama observasi adalah 54,4%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah berada pada kategori **Mulai Berkembang (MB) hingga Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**.

Rekapitulasi Keaktifan anak dalam Kemampuan Menyimak Anak Melalui Buku Cerita Digital di KB Anak Bangsa

	Hari Ke -1	Hari ke- 2	Hari ke -3	Hari ke- 4
Aktivitas anak yang aktif	33,33%	44,4%	55,56%	66,7%
Aktivitas untuk anak yang kurang aktif	66,67%	55,56%	44,4%	33,3%
Total Keaktifan anak	33,33%	44,4%	55,56%	66,7%
Rata – Rata Keaktifan anak	50%			

	Hari Ke -1	Hari ke- 2	Hari ke -3	Hari ke- 4
Aktivitas anak yang aktif	66,7%	77,8%	88,9%	88,8%
Aktivitas untuk anak yang kurang aktif	33,3%	22,2%	11,1%	0%
Total Keaktifan anak	66,7%	77,8%	88,9%	88,8%
Rata – Rata Keaktifan anak	80,55%			

Rata-rata keaktifan anak dalam menyimak melalui buku cerita digital pada siklus ini adalah sebesar 50%. Terjadi peningkatan yang konsisten setiap harinya, dimulai dari 33% (Hari ke-1) hingga mencapai 66,7% (Hari ke-4).

Berdasarkan Tabel diatas, hasil observasi terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan buku cerita digital menunjukkan peningkatan yang konsisten di setiap pertemuannya. Peningkatan Partisipasi Aktif:

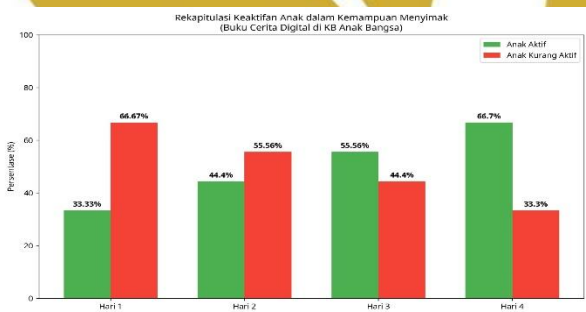


Diagram ini menunjukkan perbandingan antara *Anak Aktif* (hijau) dan *Anak Kurang Aktif* (merah) dari Hari 1 hingga Hari 4. Terlihat jelas adanya peningkatan jumlah anak yang aktif setiap harinya, sejalan dengan penurunan jumlah anak yang kurang aktif. Silakan periksa lampiran gambar untuk detail visualnya.

Rekapitulasi Keaktifan anak dalam Kemampuan Menyimak Anak Melalui Buku Cerita Digital di KB Anak Bangsa

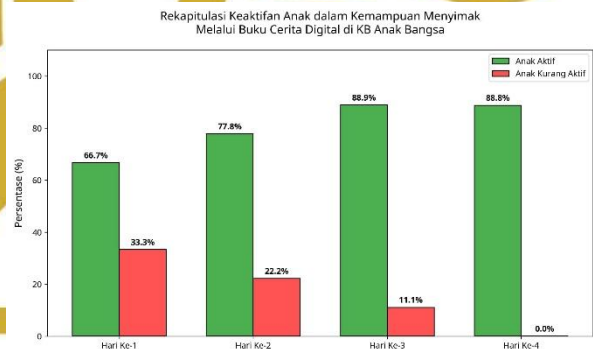


Diagram batang diatas memvisualisasikan data rekapitulasi keaktifan anak dalam kemampuan menyimak melalui buku cerita digital di KB Anak Bangsa selama empat hari observasi. Data ini disajikan dalam Tabel 4.27 dan menunjukkan tren yang positif dalam peningkatan keaktifan anak. Pada Hari Ke-1, persentase anak yang aktif dalam

menyimak adalah 66,7%, sementara 33,3% anak masih tergolong kurang aktif. Ini menunjukkan bahwa pada awal periode observasi, sebagian besar anak sudah menunjukkan keaktifan, namun masih ada kelompok yang memerlukan stimulasi lebih lanjut. Memasuki Hari Ke-2, terjadi peningkatan signifikan pada keaktifan anak. Persentase anak aktif meningkat menjadi 77,8%, dan persentase anak kurang aktif menurun menjadi 22,2%. Tren positif ini mengindikasikan bahwa metode atau intervensi yang diterapkan mulai menunjukkan hasil yang efektif dalam menarik perhatian dan partisipasi anak. Pada Hari Ke-3, peningkatan keaktifan terus berlanjut dengan sangat baik. Sebanyak 88,9% anak tercatat aktif, dan hanya 11,1% yang masih kurang aktif. Angka ini mendekati target ideal, menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah berhasil terlibat secara aktif dalam kegiatan menyimak buku cerita digital. Akhirnya, pada Hari Ke-4, keaktifan anak mencapai puncaknya. Persentase anak aktif sedikit menurun menjadi 88,8%, namun yang paling menonjol adalah persentase anak yang kurang aktif berhasil mencapai 0%. Ini berarti semua anak telah menunjukkan keaktifan dalam menyimak, menandakan keberhasilan program dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan menarik bagi seluruh peserta didik.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita digital secara progresif berhasil meningkatkan keaktifan anak dalam menyimak, dari mayoritas aktif menjadi keaktifan universal di akhir periode observasi. Hal ini menggarisbawahi efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan menyimak anak-anak.

Pada pertemuan awal (Hari ke-1), persentase anak yang aktif tercatat sebesar 66,7%. Angka ini mengalami kenaikan pada Hari ke-2 menjadi 77,8%. Tren positif berlanjut pada Hari ke-3 dan ke-4, dimana tingkat keaktifan anak mencapai angka tertinggi di kisaran 88,9%

hingga 88,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa media yang digunakan berhasil menstimulasi keterlibatan anak.

Penurunan Anak yang Kurang Aktif:

Sejalan dengan peningkatan partisipasi, jumlah anak yang kurang aktif terus menurun. Dari 33,3% di hari pertama, turun menjadi 22,2% di hari kedua, 11,1% di hari ketiga, dan akhirnya mencapai 0% di hari keempat.

Kesimpulan:

Secara keseluruhan, rata-rata keaktifan anak selama siklus ini adalah sebesar 80,6%. Data ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran efektif dalam membangun suasana kelas yang aktif dan kondusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita digital efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 3-4 tahun. Peningkatan ini tidak terlepas dari karakteristik media digital yang menggabungkan unsur audio, visual, animasi, dan musik sehingga mampu mempertahankan perhatian anak lebih lama dibandingkan media konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Kucirkova (2013) yang menyatakan bahwa buku digital dapat meningkatkan pemahaman cerita serta memperkaya kosakata anak melalui pengalaman literasi interaktif.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2019) yang menyimpulkan bahwa media digital interaktif mampu memperpanjang durasi konsentrasi anak saat mendengarkan cerita. Demikian pula penelitian Putri dan Suparno (2021) yang menunjukkan bahwa media digital lebih efektif dibandingkan media konvensional dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Dalam penelitian ini, peningkatan dari 54% pada Siklus I menjadi 75% pada Siklus II menunjukkan bahwa stimulasi audio-visual mampu membantu anak memahami isi cerita secara lebih konkret.

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa anak. Melalui buku cerita digital, guru dapat memberikan scaffolding berupa pertanyaan, penegasan, dan penguatan visual sehingga

anak mampu memahami cerita dengan lebih baik. Hal ini juga selaras dengan pandangan Piaget bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret dan stimulasi multisensori.

Menurut Suharti (2024), pembelajaran bahasa pada anak usia dini harus dirancang secara kontekstual dan bermakna melalui media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar terjadi stimulasi optimal pada aspek reseptif dan ekspresif bahasa. Penggunaan buku cerita digital dalam penelitian ini terbukti menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik, sehingga anak lebih aktif terlibat dalam proses menyimak. Yes Matheos Malikosa (2021), menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAUD perlu dilakukan secara proporsional dan terarah agar mampu meningkatkan kualitas interaksi guru dan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi tidak menggantikan peran guru, melainkan memperkuat strategi pembelajaran melalui pendekatan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Budi Rachman (2020), juga menyatakan bahwa media pembelajaran yang bersifat audio-visual interaktif mampu meningkatkan fokus dan daya ingat anak karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar. Temuan penelitian ini memperkuat pendapat tersebut, karena anak terlihat lebih fokus, mampu mengulang kata/frasa, serta menunjukkan ekspresi sesuai isi cerita setelah menggunakan buku cerita digital.

Selain peningkatan kemampuan menyimak, aktivitas guru juga mengalami perkembangan signifikan. Pada Siklus II, guru lebih terampil dalam mengelola kelas, menggunakan intonasi ekspresif, dan memberikan pertanyaan pemantik. Hal ini menunjukkan bahwa PTK tidak hanya meningkatkan hasil belajar anak, tetapi juga meningkatkan kompetensi profesional guru dalam merancang pembelajaran inovatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa buku cerita digital memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran inovatif di PAUD. Media ini mampu meningkatkan konsentrasi, pemahaman, serta keterlibatan anak dalam kegiatan menyimak. Dengan pendekatan yang

sistematis melalui siklus tindakan, pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21 yang menekankan literasi digital sejak dini.

Dengan demikian, penggunaan buku cerita digital dapat direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa di PAUD, khususnya untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 3–4 tahun secara optimal.



Gambar 1
Logo UNESA

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di KB Anak Bangsa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita digital terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 3-4 tahun. Peningkatan terlihat secara bertahap mulai dari pra tindakan, Siklus I, hingga Siklus II. Pada kondisi awal, rata-rata kemampuan menyimak anak berada pada angka 41% dengan kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) yang masih dominan. Setelah penerapan tindakan pada Siklus I, kemampuan menyimak meningkat menjadi 54%, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan klasikal sebesar $\geq 71\%$. Perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II menghasilkan peningkatan yang

signifikan hingga mencapai 75%, sehingga melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek kemampuan menyimak, tetapi juga pada aktivitas anak dan aktivitas guru. Aktivitas anak meningkat dari 45% pada pra tindakan menjadi 80,55% pada Siklus II. Anak lebih mampu memusatkan perhatian, merespon instruksi sederhana, mengulang kata atau frasa, serta menunjukkan ekspresi sesuai isi cerita. Bahkan pada indikator ekspresi, ketuntasan mencapai 100% pada akhir Siklus II. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 51,92% menjadi 85%, menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan kelas, penggunaan intonasi ekspresif, pemberian pertanyaan pemantik, serta pemanfaatan fitur audio-visual secara optimal.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan konsentrasi dan pemahaman bahasa anak usia dini. Buku cerita digital, dengan kombinasi unsur visual, audio, animasi, dan musik, memberikan stimulasi multisensori yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 3–4 tahun. Selain itu, penggunaan media ini tetap menempatkan guru sebagai fasilitator aktif yang memberikan scaffolding dan interaksi bermakna selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku cerita digital merupakan media pembelajaran inovatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Penerapan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar anak, tetapi juga meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan relevan dengan tuntutan literasi digital abad ke-21.

Top of Form

Bottom of Form

Astuti, R. (2019). Pengaruh media digital interaktif terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini dalam kegiatan bercerita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 115–123.

Hoff, E. (2014). *Language development* (5th ed.). Wadsworth Cengage Learning.

Hurlock, E. B. (1978). *Child development* (6th ed.). McGraw-Hill.

Kucirkova, N. (2013). iPads in early education: Separating assumptions and evidence. *Frontiers in Psychology*, 4, Article 715. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00715>

Malikosa, Y. M. (2021). Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAUD abad 21. Program Studi PG PAUD, Universitas Negeri Surabaya.

Mills, G. E. (2000). *Action research: A guide for the teacher researcher*. Prentice Hall.

Putri, A., & Suparno. (2021). Efektivitas media digital dibandingkan media konvensional terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1234–1245.

Rachman, B. (2020). Media audio-visual interaktif dalam meningkatkan fokus belajar anak usia dini. Program Studi PG PAUD, Universitas Negeri Surabaya.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.

Suharti. (2022). Pembelajaran bahasa anak usia dini berbasis media inovatif. Program Studi PG PAUD, Universitas Negeri Surabaya.

Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Indeks.

Suyanto, S. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Yenny Rahman. (2020). Strategi pengembangan kemampuan menyimak pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 45–53.

DAFTAR PUSTAKA